

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan sebuah proses yang disusun secara sistematis dan terencana untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran dapat diartikan rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelas dalam setiap setting pembelajaran ataupun setting lainnya. Joyce (dalam Suwarjo 2008: 97). Menurut Joice dan Weil (dalam Isjoni 2007: 50) Model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya.

Model pembelajaran terbagi atas berbagai strategi belajar, seperti strategi pemodelan, pembelajaran penemuan, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, pembelajaran sinetik, model inkuiri, model bermain peran, dan sebagainya. Model-model tersebut memiliki pola-pola yang berbeda dan spesifik dalam aktivitasnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif sebagai model pembelajaran *Student-Centered*, siswa dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan/atau dituntut untuk mengerjakan tugas yang secara bersama-sama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas itu.

## **2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Johnson (dalam Isjoni 2007: 44) pembelajaran kooperatif adalah mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif berarti juga belajar bersama-sama, saling membantu antara yang satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya.

Arend (dalam Martati 2010: 14) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: 1). Siswa bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan belajar. 2). Tim-tim itu terdiri atas siswa-siswa berprestasi rendah, sedang dan tinggi. 3). Bilamana mungkin, tim-tim itu terdiri atas campuran ras, budaya, dan gender. 4). Sistem *reward* nya berorientasi kelompok maupun individu.

Pembelajaran kooperatif dikembangkan setidaknya-tidaknya mencapai tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu 1) hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keberagaman, dan 3) pengembangan keterampilan sosial. Allport (dalam Suwarjo 2008: 102).

Untuk mencapai hasil maksimal, ada lima unsur yang harus diterapkan dalam pembelajaran kooperatif yaitu :

a. Saling ketergantungan positif

Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif , pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka. Guru menciptakan suasana yang mendorong siswa merasa saling dibutuhkan.

b. Tanggung jawab perseorangan

Pengajar yang efektif dalam model pembelajaran kooperatif membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.

c. Tatap muka

Para anggota kelompok perlu diberi kesempatan untuk saling mengenal dan menerima satu sama lain dalam kegiatan tatap muka dan interaksi pribadi. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.

d. Komunikasi antar anggota

Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.

e. Evaluasi proses kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan efektif. ([http://techonly13.Wordpress. Com](http://techonly13.Wordpress.Com))

Dalam berbagai teori, model pembelajaran kooperatif terbagi atas beberapa model yaitu sebagai berikut: 1). *Student Team-Achievment Division* (STAD), 2). *Teams Games-Tournament* (TGT), 3). Jigsaw, 4). *Team Assisted Individualization* (TAI), 5). *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Berdasarkan uraian di atas penulis memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Karena model pembelajaran ini di pandang sangat tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang

ada di kelas, agar guru dan siswa merasakan kemudahan dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

### **3. Model Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)**

Model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan suatu model kooperatif yang menitikberatkan pada proses belajar dalam kelompok, proses belajar dalam kelompok membantu siswa dalam menentukan dan membangun sendiri pemahaman tentang materi pelajaran. Suyitno (dalam <http://kireyinha.blogspot.com>) Model pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan kelompok yang heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 orang yang saling bekerja sama dalam kelompok-kelompok mereka untuk memecahkan masalah.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang dibentuk dari kelompok-kelompok kecil dalam kelas yang heterogen dalam setiap kelompok dan diikuti dengan pemberian bantuan individu bagi peserta didik yang memerlukan. Dalam model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) siswa belajar secara individu dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam jumlah tertentu, selanjutnya siswa yang memiliki kemampuan unggul diminta untuk memeriksa jawaban yang dibuat anggota lainnya disertai memberikan layanan anggota kelompoknya apabila menemui kesulitan, sehingga soal-soal yang diberikan dapat terjawab semuanya, Suwarningsih (2006: 164).

Suyitno (dalam [http://matematika cerdas. Wordpress.com](http://matematika.cerdas.wordpress.com)) model pembelajaran TAI memiliki 8 (delapan) komponen yaitu sebagai berikut:

- a. *Teams* yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 sampai 5 siswa.
- b. *Placement Test* yaitu pemberian pre-test kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu.
- c. *Curriculum Materials* yaitu siswa bekerja secara individu tentang materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- d. *Team Study* yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individu kepada siswa yang membutuhkan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya.
- e. *Team Scores and Team Recognition* yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan pemberian kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
- f. *Teaching Group* yakni pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
- g. *Fact Test* yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
- h. *Whole-Class Units* yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Wahyudi (dalam [Http:// Model Pembelajaran TAI. Com.](http://Model Pembelajaran TAI. Com.)) Langkah-langkah dalam Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI adalah:

1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru. Guru memberikan soal secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal pada awal pertemuan.
2. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda menurut tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
3. Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompoknya.
4. Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi yang telah diselesaikan dengan teman kelompoknya sedangkan guru mengarahkan siswa.
5. Guru mengarahkan siswa dalam merangkum materi pelajaran.
6. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.
7. Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

Menurut Driver (<http://kireyinha.blogspot.com>), Ciri khas Model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI), 1) Setiap siswa secara individual mempelajari materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru, 2) Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan dibahas oleh anggota kelompok, 3) Semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama, 4) Menitik beratkan pada keaktifan siswa.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

- a. Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah.
- b. Siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam suatu kelompok.
- c. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dalam keterampilannya
- d. Adanya rasa tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan masalah.
- e. Menghemat presentasi guru sehingga waktu pembelajaran lebih efektif.

Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

- a. Siswa yang kurang pandai secara tidak langsung akan menggantung pada siswa yang pandai.
- b. Tidak semua materi dapat diterapkan pada metode ini

- c. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kurang baik maka proses pembelajarannya juga berjalan kurang baik. Suyitno (<http://kireyinha.blogspot.com>)

## **B. Pengertian Aktivitas dan Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran**

Menurut Djamarah & Aswan (2006: 10) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Menurut Rudi Susilana (dalam Hernawan dkk., 2007: 2) belajar dapat diartikan sebagai usaha memperoleh dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan. Belajar adalah usaha memperoleh pengetahuan melalui pengalaman.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan pengertian belajar adalah proses perubahan perilaku, dimana perubahan perilaku tersebut dilakukan secara sadar dan bersifat menetap, perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk memperoleh dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi transaksional antara guru dan siswa dimana dalam proses tersebut bersifat timbal balik, proses transaksional juga terjadi antara siswa dengan siswa. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran.

Menurut Corey (dalam Ruminiati 2007: 1. 14) pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang dikelola secara disengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, sehingga dalam kondisi-kondisi khusus akan menghasilkan respon terhadap situasi tertentu juga. Pendapat lain dikemukakan oleh Hamalik (dalam Hernawan, dkk., 2007: 2) bahwa pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Surya (dalam Hernawan, dkk., 2007: 2) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menekankan pada kegiatan belajar siswa yang telah dirancang oleh guru melalui usaha yang terencana melalui prosedur atau metode tertentu agar terjadi proses perubahan perilaku secara komprehensif, yang terpenting dalam proses pembelajaran ini adalah perlunya komunikasi timbal balik (transaksional) antara guru dan siswa dengan siswa baik itu secara langsung maupun tidak langsung atau melalui media.

## **2. Pengertian Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar siswa sangatlah penting dalam menunjang proses belajar siswa, menurut Poewadarminto (dalam <http://id.shvoong.com>) Aktivitas



adalah kegiatan atau kesibukan. Menurut Nasution Aktivitas adalah keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-keduanya harus dihubungkan. Sedangkan belajar, menurut H. Carl. Witherington belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian, yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Menurut Hilgard Belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan alamiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan.

Proses aktivitas belajar harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. (Hanafiah, 2009: 24).

Reber (dalam Syah, 2003: 109) mengemukakan bahwa aktivitas adalah proses yang berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengan beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu.

Dari pengertian yang dikemukakan para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud aktivitas belajar adalah suatu proses kegiatan belajar siswa yang menimbulkan perubahan-perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan seseorang.

### 3. Jenis-jenis Aktivitas

Aktivitas belajar banyak macamnya. Para ahli mencoba mengadakan klasifikasi, antara lain Paul D. Dierich dalam Hamalik (2011: 90-91) membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok, sebagai berikut:

- a) Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
- b) Kegiatan-kegiatan lisan (oral) : mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, member saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi.
- c) Kegiatan-kegiatan mendengarkan : mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio.
- d) Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- e) Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.
- f) Kegiatan-kegiatan matrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun.
- g) Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- h) Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat pada semua kegiatan tersebut di atas, dan bersifat tumpang tindih (Bruton dalam Hamalik, 2011: 91).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan antara fisik dan pikiran siswa dalam mendapatkan pengetahuan, pengalaman belajar serta mencapai tujuan dalam suatu pembelajaran, dengan indikator membuat keputusan, mengerjakan tes, diskusi dalam kelompok, berani, mengemukakan pendapat, dan kerja sama.

#### 4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar, (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 3). Menurut Suprijono (2009: 7) Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Sedangkan menurut Horwart Kingsley (dalam <http://aadesanjaya.blogspot.com>) membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengajaran, (3) Sikap dan cita-cita.

Dari pengertian-pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa Hasil Belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Slameto (dalam <http://sunartombs.wordpress.com>) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 golongan yaitu:

- a. Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang di sebut faktor individu (Intern), yang meliputi : 1) Faktor biologis, meliputi: kesehatan, gizi, pendengaran dan penglihatan. Jika salah satu dari faktor biologis terganggu akan mempengaruhi hasil prestasi belajar. 2) Faktor Psikologis, meliputi: intelegensi, minat dan motivasi serta perhatian ingatan berfikir. 3) Faktor kelelahan, meliputi: kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani nampak dengan adanya lemah tubuh, lapar dan haus serta mengantuk. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.
- b. Faktor yang ada pada luar individu yang di sebut dengan faktor Ekstern, yang meliputi: 1) Faktor keluarga. Keluarga adalah

lembaga pendidikan yang pertama dan terutama. Merupakan lembaga pendidikan dalam ukuran kecil tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar. 2) Faktor Sekolah, meliputi : metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan berdisiplin di sekolah. 3). Faktor Masyarakat, meliputi: bentuk kehidupan masyarakat sekitar dapat mempengaruhi prsetasi belajar siswa. Jika lingkungan siswa adalah lingkungan terpelajar maka siswa akan terpengaruh dan mendorong untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar di atas penulis menyimpulkan bahwa belajar itu merupakan proses yang cukup kompleks, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang ada pada diri siswa.

#### **5. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Pengertian PKn (n) tidak sama dengan PKN (N). PKN (N) adalah Pendidikan Kewargaan Negara, sedangkan PKn (n) adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Istilah KN merupakan terjemahan *civics*. Menurut Soemantri (dalam Ruminiati 2007:1. 25)

Pendidikan Kewargaan Negara (PKN) merupakan mata pelajaran social yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau dan mampu untuk berbuat baik. Warga negara yang baik adalah warga negara yang mengetahui dan menyadari serta melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara. Sedangkan menurut Winata Putra (dalam Ruminiati 2007: 1.9) menyatakan bahwa PKn adalah Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-Undang No.2 Tahun 1949. Undang-Undang ini berisi tentang diri

kewarganegaraan, dan peraturan tentang naturalisasi atau pemerolehan status formal warga negara Indonesia yang kemudian diperbarui lagi dalam Undang-Undang No. 12 tahun. 2006.

Sedangkan menurut Anas (dalam <http://anasnurhuda354.wordpress.com>) Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga Negara serta proses demokrasi.

Menurut Permendiknas no 22 tahun 2006 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Martati (2010: 41) Mata pelajaran PKn, disusun dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) Berinteraksi secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa PKn difokuskan pada pembentukan warga negara yang dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya agar menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan
2. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional
3. Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM
4. Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara
5. Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi
6. Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi
7. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka
8. Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

## 6. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut. “Apabila dalam pembelajaran PKn kelas V

A SDN 10 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2011/2012 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara tepat, maka aktivitas dan hasil belajar siswa akan meningkat”